

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengamban tugas dari sang kholiq untuk beribadah.

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Kosasih Djahiri (2012:3) mengatakan bahwa :

“pendidikan adalah merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) kearah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*).

Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan merupakan upaya yan terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama didalam proses pendidikan itu. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang

matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Berlangsung kontinyu artinya pendidikan itu terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan.

B. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia, sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak ada batas usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut.

Seorang bayi yang belum dapat berjalan akan melakukan proses belajar sehingga seiring berjalannya waktu bayi tersebut dapat berjalan. Bayi tersebut

melakukan proses penting yang disebut belajar, karena bayi tersebut melakukan dan memikirkan sesuatu yang memberikan perubahan dalam dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Wasliman (dalam Susanto: 2013 Hal. 12-13) ada dua macam faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: Faktor internal, yang bersumber dari dalam diri diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi proses belajarnya. Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar meliputi: (1) Kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, (2) kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional, dan (3) kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa meliputi: (1) variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, (2) tempat belajar, (3) iklim, (4) suasana lingkungan, dan (5) budaya belajar masyarakat. Apabila faktor-faktor di atas sudah mendukung maka akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal dapat saling berkaitan dan mempengaruhi satu

sama lain. Faktor internal dan eksternal dalam belajar, harus diperlihatkan sehingga mampu menciptakan kondisi yang mendukung siswa dalam belajar. Apabila faktor-faktor tersebut sudah mendukung maka akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi tidak hanya penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Pada hakekatnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya pengalaman atau peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, pemahaman terhadap nilai-nilai dan sarana mengeksplorasi potensi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari uraian diatas penting adanya analisis berbagai aspek siswa yang merupakan bahan kajian dalam PTK ini yang menunjukkan bahwa stimulus dan respon yang menandai terjadinya peristiwa belajar harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*Observable*). Selain itu secara kognitivisme bahwa belajar mementingkan kegiatan mental peserta didik dalam persepsi dan pemecahan masalah yang sulit. Bahwa belajar diartikan sebagai suatu proses mental untuk memperoleh pemahaman interaksi antara individu dengan lingkungannya, melalui interaksi ini tersusun tanggapan, imajinasi dan pandangan baru yang secara bersama-sama membentuk pemahaman untuk memecahkan masalah. Sedangkan dalam kajian afektif belajar meliputi proses pengenalan, pemberian tanggapan, penghargaan, pemahaman nilai yang harus dimiliki siswa sebagai suatu hasil belajar.

Dalam proses pengajaran unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Menurut Abin Syamsuddin (dalam Taufiq. Dkk, 2012:Hal.5.4) belajar adalah proses mengalami sesuatu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dan pribadi. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya .

Dari pengertian diatas tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama berikut ini :

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Perilaku tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku tertentu seperti menulis, membaca, berhitung yang disesuaikan secara sendiri-sendiri / kombinasi dari berbagai tindakan.
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dapat berupa peserta didik, pembelajar warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk merangkap rangsangan.

- b. Rangsangan (stimulus). peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Agar pembelajar mampu belajar optimal ia harus belajar memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
- c. Memori. Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktifitas belajar sebelumnya.
- d. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus maka yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

b. Ciri-Ciri Belajar

- 1. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- 3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu metode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu metode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun.

4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Depdikbud (1997: Hal.149) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar seperti berikut :

1. Faktor Intern (Faktor yang ada dalam diri individu)

Faktor dari dalam diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan berapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan (*ability*) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar; yakni sangat cepat, sedang, atau lambat.

2. Faktor Eksten (Faktor yang ada diluar diri individu)

Faktor ini meliputi lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manager atau sutradara dalam kelas.

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar tidak sederhana seperti yang digambarkan oleh ilmu jiwa asosiasi melainkan sangat kompleks. Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu

juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Prinsip-prinsip dalam belajar baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung / berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Berikut adalah prinsip belajar menurut Suprijono (2012: Hal. 4) ;

1) Prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku sebagai hasil

belajar memiliki ciri-ciri berikut ini :

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b) Kontinyu / berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Fungsional / bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d) Positif / berakumulasi.
- e) Aktif / sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f) Permanen / tetap.
- g) Bertujuan dan terarah.
- h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

2) Belajar merupakan proses

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik.

3) Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

C. Definisi Aktivitas Belajar

a. Hakikat Aktivitas

Kata aktivitas berasal dari kata *activity* yang artinya kegiatan. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik memiliki psikis (kewajiban) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Menurut Diedrich (Ahmad Rohani 2013: Hal.9) terdapat beberapa kegiatan yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, menulis cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

- h. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Didalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, atau melakukan sesuatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, sehingga suatu pembelajaran akan lebih efektif jika dalam pembelajaran tersebut menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

b. Aktivitas Belajar.

Belajar bukanlah berposes dalam kehidupan. Artinya bahwa belajar tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan menulis, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya

Dapat dilihat bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang melibatkan kegiatan fisik dan mentalnya untuk mencapai tujuan belajar.

1. Karakteristik Aktivitas Belajar

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran di tekankan pada aktivitas siswa.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat materi pelajaran. beberapa macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi (3) *Listening activities* sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak. (7) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan (8) *Emotional activities*, misalnya minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Misalnya dalam setiap aktivitas motoris terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu dan seterusnya. Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam aktivitas tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar.

2. Peranan Aktivitas dalam Proses Belajar Siswa

mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas ? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Montessori mengatakan bahwa peserta didik memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya.

Pernyataannya Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh peserta didik. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dan dengan bekerja sendiri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Jessica (2013: Hal.1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu :

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan, dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

D. Definisi Mengajar

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Rumusan pengertian diatas sejalan dengan pandangan William H Burton, yang mengatakan bahwa : mengajar adalah upaya dalam memberi rangsangan (Stimulus). Bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

Pengertian mengajar menurut Hamalik (2012:44,53) sebagai berikut :

- a. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- e. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- f. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Jadi kesimpulan mengajar adalah suatu usaha dari pendidik untuk menyampaikan sejumlah pesan atau pelajaran agar terdidik mengalami perubahan dan sikap.

E. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No. 20 : 2003, Bab I Pasal I ayat 20).

Adapun menurut Rooi Jakkers yang menyatakan bahwa proses belajar atau pembelajaran merupakan sesuatu yang harus di tempuh seseorang untuk mengerti sesuatu hal yang sebelumnya yang diketahui.

Pembelajaran merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelajar untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Seseorang yang melakukan belajar dapat disebut telah mengerti sesuatu hal bila ia juga dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. Keberhasilan seorang belajar akan terjamin apabila ia dapat mengajak para siswanya mengerti suatu masalah melalui tahap proses belajar, karena dengan itu siswa akan memahami hal yang diajarkan.

Dalam keberhasilan suatu pembelajarn dapat dilihat dari kualitas pembelajaran. Etzioni menyatakan bahwa kualitas diartikan dengan istilah mutu atau keefektifan atau kualitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Kualitas pembelajaran merupakan tinggi rendahnya kelayakan atau keberhasilan yang dicapai dari peristiwa interaksi antara guru dengan siswa agar diperoleh perubahan tingkah laku. Depdiknas (2004: 7) menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dilihat dari beberapa hal

sebagai berikut: 1) Keterampilan guru; 2) Aktivitas siswa; 3) Hasil belajar siswa; 4) Materi pembelajaran; 5) Kualitas media Pembelajaran; dan 6) Iklim pembelajaran. Penelitian ini membatasi variabel yang akan diteliti meliputi penggunaan model pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

prinsip yang harus diperhatikan dalam pengolahan kegiatan pembelajaran menurut Sanjaya (2012: Hal. 30-32) adalah sebagai berikut :

- a) Berpusat pada Siswa
Dalam proses pembelajaran siswa menempati posisi sentral sebagai subyek belajar.
- b) Belajar dengan Melakukan
Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktifitas dan berbuat (*Learning By Doing*)
- c) Mengembangkan Kemampuan Sosial
Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual akan tetapi juga kemampuan sosial. Proses pembelajaran harus dapat mengembangkan dua sisi ini secara seimbang.
- d) Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi dan Fitrah
Proses pembelajaran harus mampu melatih kepekaan dan keingintahuan setiap individu terhadap segala sesuatu yang terjadi.
- e) Mengembangkan Keterampilan Masalah
Pembelajaran adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah. Oleh sebab itu pengetahuan yang diperoleh mestinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- f) Mengembangkan Kreatifitas Siswa
Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendorong kreatifitas siswa sehingga dapat menjadikannya manusi yang kreatif dan inovatif
- g) Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi
Pendidikan dibentuk untuk membeli setiap siswa agar mampu memanfaatkan hasil-hasil teknologi.
- h) Menumbuhkan Kesadaran Sebagai Warga Negara yang Baik
Setap guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan manusia yang sadar dan penuh tanggung jawab sebagai seorang warga negara.
- i) Belajar Sepanjang Hayat

Belajar tidak terbatas pada waktu sekolah saja namun harus terus menerus seiring perkembangan zaman.

b. Perangkat-perangkat Pembelajaran

Dalam perangkat-perangkat dalam proses pembelajaran di kelas itu terbagi menjadi 3 faktor, antara lain :

1. Guru

Dalam sebuah proses pendidikan / pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen terpenting karena dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka guru menjadi pihak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Pengaruh guru dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan erat dengan keprofesionalitasan guru itu sendiri. Guru yang profesional didukung oleh tiga hal, yakni : keahlian, komitmen, dan keterampilan. Selain tiga hal keprofesionalan guru, hal-hal yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di antaranya :

a). Kondisi dalam diri guru

Kondisi psikis dan emosional akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Apa saja yang menjadi metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan akan menjadi tidak maksimal ketika dilakukan dalam proses pembelajaran apabila kondisi kejiwaan guru mengalami masalah. Guru yang terlalu galak, sedang mengalami masalah pribadi, atau pun tidak bisa mengontrol diri, akan menjadi faktor penyebab buruknya pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mampu secara profesional mengendalikan

dirinya ketika berada pada kondisi psikis dan emosi tertentu yang dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

b). Kemampuan mengajar

kemampuan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting. Sebagai pengajar, seorang guru harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para muridnya.

Guru setidaknya harus menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah termasuk bahan pendalamannya serta kemampuan mengelola program belajar mengajar seperti merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar serta mampu memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.

Kemampuan mengajar guru juga erat kaitannya dengan media yang digunakan. Sebelum era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, pengajaran konvensional menggunakan metode ceramah satu arah dengan papan tulis dan kapur lazim digunakan. Namun, di era globalisasi yang menghadirkan banyak sumber dan media belajar, kemampuan mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman. Penggunaan media yang disukai dan menarik perhatian siswa, juga turut meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Namun, dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi, hendaknya harus didasarkan pada pemilihan yang objektif.

c). Kemampuan mengatur kondisi kelas

Kondisi kelas yang kondusif berkaitan dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran sedang dilakukan. Kondisi kelas yang baik menuntut terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan baik dan saling menghargai, sehingga penyerapan materi yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat berjalan maksimal.

Guru menjadi pihak yang akan sangat menentukan kondisi kelas berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya. Guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan hubungan instruksional kepada peserta didiknya, namun juga hubungan spiritual dan emosional agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas berkaitan dengan pengaturan terhadap kondisi kelas.

2. Peserta didik

Peserta didik sebagai penerima berbagai transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna perubahan dalam dirinya sebagai proses pembelajaran juga menjadi penentu dan hal yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Diantara pengaruh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kondisi peserta didik itu sendiri yang dipengaruhi beragam aspek diri dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan berdampak pada kesiapannya dalam menerima pelajaran.

Sebagai contoh, peserta didik dari latar belakang ekonomi yang lemah, akan mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan sekolah seperti buku tulis

dan alat tulis sehingga proses pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas menjadi terganggu.

Hal-hal yang berkaitan dengan kondisi siswa tersebut, akan berdampak luas bagi proses pembelajaran, seperti mempengaruhi peserta didik yang lain dan kondisi kelas. Peserta didik yang ingin mengikuti proses pembelajaran dengan baik, akan terganggu jika ada salah satu peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.

3. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas mencakup lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah.

a. Lingkungan kelas

Lingkungan kelas merupakan suatu tempat tertentu yang secara spesial menjadi lokasi proses pembelajaran. Kelas tidak hanya memiliki batasan ruang dalam sebuah gedung sekolah, tapi dapat dilakukan di mana saja asalkan terjadi interaksi pembelajaran yang sistematis. Lingkungan kelas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kondisi dalam kelas itu sendiri.

Misalnya, kondisi kebersihan kelas, sarana dan prasarana, arsitektur, pencahayaan, dan sebagainya. Kondisi kelas yang kotor, jelas akan mengganggu proses pembelajaran dan menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Termasuk sarana dan prasarana, arsitektur, dan pencahayaan yang buruk, turut akan memperburuk kualitas proses pembelajaran di kelas.

Sarana dan prasarana dalam kelas juga mencakup bagian dari lingkungan kelas. Kelas dengan sarana dan prasarana seperti meja, kursi, papan tulis, dan media pembelajaran yang menarik, akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini berbeda dengan kelas sarana dan prasarana yang minim. Pun kelas yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap namun tidak digunakan dengan maksimal guru, maka proses pembelajaran juga akan terganggu.

b. Lingkungan sekitar sekolah

lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang terletak di lingkungan yang sejuk dan asri akan mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan sekolah yang terletak di lokasi yang kerap banjir. Kondisi tersebut akan membawa dampak buruk bagi proses pembelajaran di kelas.

Kondisi sekitar lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi karakteristik peserta didik yang akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Misalnya, suatu daerah yang menjadi lumbung pengiriman TKI ke luar negeri, akan menghasilkan peserta didik yang kurang perhatian dan kasih sayang orang tua. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang merupakan korban perceraian orang tua. Peserta didik tersebut kemudian menjadi pribadi yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Ada pun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung efektif menurut Sanjaya (2012: Hal. 32-33) yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya.
- 3) Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual.
- 4) Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian di samping kerjasama.
- 5) Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif baik iklim sosial maupun iklim psikologis.
- 6) Proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreatifitas dan rasa ingin tahu.

F. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Depdiknas, 2005: Hal.895).

Menurut Anni dkk. (2013 Hal. 5) prestasi atau hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan terhadap suatu hal setelah mengalami proses dan aktivitas belajar dan dinyatakan dengan nilai yang meliputi keterampilan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

a. Hasil Belajar

bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (2012: Hal.22) yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penugasan

isi dari setiap mata sajian yang bersifat esensial dan fungsional bagi peserta didik, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadiannya. Sedangkan proses menunjukan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Seluruh aktivitas belajar ini menegaskan bahwa guru perlu membantu peserta didik menegaskan bahwa guru perlu membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, pemahaman terhadap nilai-nilai sebagai sarana mengeksplorasi dirinya. Hasil belajar harus dapat menunjukan bahwa peserta didik dalam belajar berusaha mencapai pemahaman dan kesadaran yang sebaik mungkin tentang perubahan kultural dari suatu lingkungan. Hasil belajar harus dapat menunjukan bagaimana siswa berintegrasi dengan lingkungan. Mereka berusaha menguasai dan mengelola lingkungan dengan cara mengasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Hasil belajar itu sendiri dapat dikategorikan sebagai berikut : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa / faktor lingkungan terutama kualitas pembelajaran, faktor sosil, ekonomi dan lain-lain.

Hasil belajar yang optimal dapat dicirikan sebagai berikut :

- a. kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi belajar yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang sudah tercapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, daya ingat yang baik, membuat perilaku, memiliki kemampuan untuk belajar mandiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- c. Hasil belajar yang diperoleh siswa meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

G. Hakikat Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

a. Ruang Lingkup Model Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran.

Model pembelajaran memberikan resep yang menentukan ketika suatu metode akan digunakan. Model pembelajaran ini memberikan gambaran kepada guru dan pengembang pembelajaran dengan resep yang secara optimal mengkombinasikan komponen pembelajaran pada situasi yang berbeda, sehingga membuat pembelajaran efektif, efisien, dan menarik.

Menurut Istrani (Udin Syaefudin Sa'ud 2012: 7) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam Operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa di urutkan menjadi urutan yang logis

Dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan strategi yang mencakup rangkaian tindakan yang efektif, terencana dan terarah agar mencapai sasaran yang tepat serta sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan urutan langkah-langkah dan pola perilaku siswa yang direncanakan untuk mengakomodasikan semua variabel yang penting dilakukan secara sistematis mencakup program, metode, media dan evaluasi. Strategi pembelajaran ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru ketika merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan, menerapkan sehingga terwujud langkah-langkah kongkrit dari suatu pembelajaran. Berawal dari pandangan bahwa siswa adalah subjek dan komponen sehingga strategi pembelajaran haruslah berorientasi pada siswa. Pandangan ini sekaligus menekankan bahwa siswa memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini mengisyaratkan bahwa strategi belajar siswa aktif perlu dipilih sebagai model pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu menumbuhkan aktivitas siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang mandiri, penuh motivasi dan bertanggung jawab sehingga mencapai hasil yang maksimal. Agar penerapan strategi siswa aktif dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan secara tepat hendaknya guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang, mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berfikir logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

bila kita membicarakan pembelajaran, ada beberapa hal yang selalu disinggung, yaitu model, strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Untuk itu, sebelum memaparkan tentang model pembelajaran *picture and picture*, maka akan dibahas pengertian model, strategi, metode, pendekatan, teknik dan taktik pembelajaran secara singkat.

1. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2013: Hal.1)
2. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir pembelajaran (Zainal Aqib, 2013: Hal. 70)
3. Metode secara harafiah adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran. Dengan kata lain metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.
4. Pendekatan adalah istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu ada dua

pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.

5. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pengajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Untuk itu Rostiyah NK (2012: Hal. 1) mengatakan teknik adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh suatu instruktur. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Misalnya walaupun dua orang guru sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda-beda.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.

Model pembelajarn *picture and picture* salah satu sekian banyak model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang dapat diperoleh dari sumber buku, majalah, dan foto sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Sehingga peserta didik yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

tujuan model pembelajaran *picture and picture* diantaranya :

1. Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Memberi pelajaran yang menyenangkan kepada siswa karena bervariasi dalam menyajikan berbagai gambar yang disajikan dalam pembelajaran.
3. Memberi motivasi baru terhadap berbagai model pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

dalam pelaksanaan pembelajaran pada kenyataannya dalam arti tidak memiliki kelemahan sedikitpun. Setiap jenis metode, media maupun model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran *picture and picture* diantaranya :

1. Dapat memperbesar perhatian dan motivasi siswa terhadap materi yang dipelajari.

2. Penggunaan media gambar dapat mengurangi verbalisme, gambar / foto yang diperoleh melalui internet memberikan pengalaman belajar lebih bermakna dan keterbatasan ruang dan waktu.
3. Dengan mengamati gambar mendorong siswa berpikir secara logis sistematis.
4. Melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam kelompok.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* diantaranya :

1. Tidak semua siswa mampu menceritakan pada gambar yang diamati termasuk mengemukakan alasan urutan gambar.
2. Tidak semua sekolah memiliki ruang multi media / internet sebagai media untuk memperoleh gambar/foto berhubungan dengan materi. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran : dilaksanakan setelah guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan cara memperlihatkan gambar/foto yang selanjutnya diberikan pada siswa secara berkelompok mendiskusikan urutan gambar serta alasan pengurutan gambar secara bergantian dari setiap kelompok. Bagi kelompok yang paling tepat dan dapat mengemukakan alasan dengan benar diberikan reward, sedangkan bagi kelompok yang belum melaksanakan tugas dengan baik diberikan motivasi dan kesempatan pada pertemuan berikutnya.

3. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.

e. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture*.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai (Zainal Aqib 2013: Hal. 18)

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD. Sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dan dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar (Zainal Aqib 2013: Hal. 18)

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai hari ini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan

motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi (Zainal Aqib 2013: 18)

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan picture atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti dengan video atau mendemonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis (Zainal Aqib: Hal. 18)

Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut (Zainal Aqib 2013: Hal. 18)

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntas KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya

peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (Zainal Aqib 2013: Hal. 18)

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambaran ini guru harus memberikan penekanan=penekanana pada hal ini dicapai dengan memnta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa sisw telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan/rangkuman (Zainal Aqib 2013: Hal. 18)

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pembelajaran.

f. Media Gambar

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi (AECT, 2007: 19). Pemilihan dan penggunaan gambar yang berurutan yang penulis gunakan sebagai media berdasarkan alasan karakteristik materi yang membutuhkan penjelasan kronologis dari peristiwa sejarah.

Ketepatan dalam memilih media akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan media tersebut didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif siswa. Piaget (dalam Syah, 2012: Hal. 66) mengklarifikasi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan yaitu :

- a. Tahap *sensory-motor*, yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun.
- b. Tahap *pre-operational*, yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun.
- c. Tahap *concrete-operational*, yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 7-11 tahun.
- d. Tahap *formal-operational*, yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun.

Media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang minat dan perhatian siswa sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi informasi pembelajaran. Media gambar termasuk media grafis atau visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Dengan media gambar diharapkan dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu dengan gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menimbulkan motivasi bagi

siswa/meningkatkan kreativitas, meningkatkan interaksi dan merangsang pemikiran siswa, sederhana (mudah dibuat) dan ekonomis.

Kesimpulannya bahwa media gambar sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS. Dengan media gambar ini diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

H. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran yang diteliti.

1. Kelulusan dan Kedalaman Materi

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Artinya, berbeda tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmunan sosial, aspek metode maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial-budaya untuk kepentingan pendidikan.

IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional bahkan *cross-disciplinary*.

Ada dua unsur yang menjadi fokus materi pembelajaran IPS yang penting untuk jenjang SD, yakni fakta (peristiwa, kasus aktual) dan konsep baik yang konkrit maupun abstrak. Fakta merupakan abstraksi dari kenyataan yang diamati yang sifatnya terbatas dan dapat diuji kebenarannya secara empiris. Sedangkan konsep merupakan abstraksi, suatu konstruksi logis yang terbentuk dari kesan, tanggapan dan pengalaman-pengalaman kompleks. Fakta menekankan pada

kekhususan, maka konsep memiliki ciri-ciri umum (*common characteristics*) yang sudah tentu pengertian konsep yang luas daripada fakta.

Seorang guru harus menentukan ranah (dimain) dan tingkatnya (level) mana yang harus dicapai siswa. Setiap ranah merefleksikan seperangkat kepercayaan dan asumsi mengenai bagaimana siswa belajar dan berperilaku. Setiap ranah menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dari mulai tingkatan yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar dirumuskan dalam sejumlah kompetensi yang harus dikuasai. Tujuan tersebut, dijabarkan dalam standar kompetensi lulusan mata pelajaran IPS sekolah dasar yang meliputi :

1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
2. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama diantara keduanya.
3. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.
4. Mengenai sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, dan Provinsi.
5. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
6. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

7. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan soal negara di Asia Tenggara serta benua-benua.
8. Mengenal gejala (pristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam.
9. Memahami peranan Indonesia di era globalisasi.

2. Karakteristik Materi

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah dilingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

“Menurut Sapriya (2014:20) pengertian IPS disekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmusosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang SD tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang

bersifat holistik”.

Menurut Sapriya (2014: Hal. 7), mengemukakan bahwa: “salah satu karakteristik *social student* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut A Kosasih Djahari (Sapriya, 2013: Hal. 19) adalah sebagai berikut :

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu)
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi

secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebuah mata pelajaran yang memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik kedalam kehidupan nyata di masyarakat. Dibawah ini pengertian IPS menurut para ahli diantaranya :

Somantri (Sapriya 2013:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

IPS pada hakikatnya adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin ilmu-ilmu dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa depan yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat.

2. Fungsi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Fungsi mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik mengenai masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.
- b. Tujuan mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah
 1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
 2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
 3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 4. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah :

- a. Sistem sosial dan budaya,
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan,
- d. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan,
- e. Sistem berbangsa dan bernegara.

4. Bahan dan Media

Banyak sekali media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan pembelajaran dalam pengejaran pendidikan ilmu sosial. Dengan keanekaragaman media ini maka berbagai cara yang dapat dipergunakan untuk mengadakan klasifikasi media, atas dasar kategori-kategori tertentu. Misalnya saja media itu dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Media cetak dan non cetak.
2. Media elektronik dan nonelektronik
3. Media proyeksi dan nonproyeksi
4. Media audio, visual, dan audio-visual
5. Media yang sengaja dirancang (*by design*) dan media yang dimanfaatkan (*byutilization*).

Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran IPS yaitu :

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS harus dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Media yang digunakan dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa.
3. Media yang digunakan dapat melayani kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.
4. Media yang digunakan tidak karena alat itu biasa atau canggih, melainkan kebenarannya dalam proses pembelajaran.
5. Media yang digunakan tidak benar-benar bisa dioperasikan oleh guru.
6. Media yang digunakan hendaklah mudah untuk diperoleh dan murah harganya, setidaknya sesuai dengan kemampuan sekolah untuk mengadakannya.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara atau pola yang digunakan oleh guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dalam pola tersebut tentu terkandung bentuk-bentuk rangkaian perbuatan atau kegiatan guru dan siswa yang mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan guru dalam menggunakan informasi, memilih sumber-sumber, dan mendefinisikan peranan siswa-siswa.

Berbagai macam prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran IPS. Prinsip ini merupakan suatu landasan dalam memilih strategi seperti apa yang kita

gunakan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam menentukan sebuah strategi pembelajaran IPS SD harus memperhatikan apa-apa saja yang berhubungan dengan siswa.

1. Bermakna (*meaningful*)
2. Integratif (*integrative*)
3. Berbasis nilai (*value based*)
4. Menantang (*challenging*)
5. Aktif (*active*)
6. Pengembangan berbagai potensi dasar siswa SD
 - a. Dorongan ingin tahu (*sense of curiosisy*)
 - b. Minat – perhatian (*sense of ineterst*)
 - c. Dorongan membuktikan kenyataan (*sense of relity*)
 - d. Dorongan menemukan sendiri (*sense of discovery*)
 - e. Dorongan bertualang (*sense of adventure*)
 - f. Dorongan menghadapi tantangan (*sense of challange*)
7. Keberagaman latar belakang lingkungan sosial siswa
8. Kesenambungan dan tahapan perkembangan sosial siswa.

5. Sistem Evaluasi

Ada berbagai macam bentuk evaluasi dalam pembelajaran IPS di SD :

1. Teknik Tes

Tes dapat diartikan sebagai suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan seseorang melalui serentetan pertanyaan, tugas, atau latihan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dalam suasana, dengan cara, dan dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Karena itu tes sifatnya lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

2. Teknik Non Tes

Termasuk teknik non tes adalah (1) skala bertingkat-*rating scale*, (2) kuesioner-angket- *quistionare*, (3) daftar cocok-*check list*, (4) wawancara-*interview*, (5) pengamatan-*observation*, (6) laporan tugas-*task report*, (7) catatan siswa, dan (8) catatan sosial.

I. Penyusunan RPP dan Implementasi Berdasarkan Permendikbud No. 41

Tahun 2007.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara sistematis, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pendidikan.

2. Komponen RPP adalah:

1) Identifikasi Mata Pelajaran

Identifikasi mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program-program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan, waktu pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator dan kompetensi dalam satuan pelajaran.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai dengan rumusan kompetensi dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan, serta karakteristik setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan Pembelajaran

(a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bekal, minat, dan perkembangan fisik psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11) Sumber Belajar

Pertemuan sumber belajar didasarkan pada sumber kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

3. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

1) Memperhatiakn Perbedaan Individual Peserta Didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman dengan bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

2) Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis

4) Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5) Keterkaitan dan Keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran

tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif dengan situasi dan kondisi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

dalam kegiatan pendahuluan guru :

1. Menyiapkan peserta didik secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silbus

b) Kegiatan Inti

pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam berkembang jadi guru dan belajar dari nara sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar di kelas.
- c) Memfasilitasi peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratoium, studio, atau lapangan.

(2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang bermakna;
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- c) Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik;

(3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- c) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna untuk mencapai kompetensi dasar;

- d) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- e) Membantu menyelesaikan masalah;
- f) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- g) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- h) Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(4) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

J. Bahan Ajar

a. Keragaman Suku Bangsa

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau. Di setiap pulau atau wilayah dihuni oleh penduduk. Penduduk tersebut berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda. Di Indonesia terdapat banyak suku bangsa yaitu ada suku Jawa, Batak, Sunda, Bali, Aceh Gayo, Betawi, Tionghoa, Arab dan lain-lain. Semua itu merupakan contoh suku bangsa yang mendiami wilayah Republik Indonesia.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut dengan keragaman suku bangsa adalah adanya bermacam-macam suku bangsa yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu.

1) Persebaran Suku Bangsa di Indonesia

Perhatikan tabel persebaran suku bangsa berikut ini.

Tabel 2.1

Persebaran Suku Bangsa

NO	Provinsi	Nama Suku Bangsa
1.	Nangroe Aceh Darussalam	Aceh, Gayo, Tamiang, Alas, Ulu Singkil, Aneuk Jame, Kluet, Gumbak Cadek, Simelu, dan Pulau

2.	Sumatera Utara	Batak toba, Batak karo, Batak mandailing, Nias, Simalungun, Tionghoa, Arab, Asahan, Fak-fak, Angkola.
3.	Sumatera Barat	Minangkabau, Guci, Caniago, Tanjung, Sikumbang, Mentawai, Jambak, Piliang, Panyalai.
4.	Riau	Laut, Sakai, Hutan, Talang mamak, Melayu, Bonei, Akit, Sakai, Anak dalam.
5.	Jambi	Kerinci, Melayu, Penghulu, Bunai, Kubu, Pindah, Muko-muko, Bajau, Batin.
6.	Bengkulu	Enggano, Rejang Lebong, Pasemah, Gumai, Kur, Serawi, Lembak, Melayu, Sekah.
7.	Sumatera Selatan	Komering, Palembang, Pasemah, Samedai, Ranau, Kisa, Ogan, Lematang, Rejang, Rawas, Kubu.
8.	Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Mendanau
9.	Lampung	Pasemah, Samendo, Rawas, Melayu, Publan, Abnung, Tulang bawang, Sungkai
10.	Jawa Barat	Sunda
11.	DKI Jakarta	Betawi, Tionghoa, Arab, Jawa, dan lain- lain
12.	Jawa Tengah	Jawa, Samin, Karimun, Kangean.

13.	Banten	Baduy, Sunda
14.	Yogyakarta	Jawa, Tionghoa, Arab
15.	Jawa Timur	Madura, Jawa, Osing, Tengger
16.	Kalimantan Barat	Dayak, Ngaju, Apo kayan, Murut, Puanan, Ot danun.
17.	Kalimantan Timur	Bulungan, Tidung, Kenyah, Berusuh, Abai, Kayan, Dayak.
18.	Kalimantan Selatan	Banjar hulu, Banjar Kuala
19.	Kalimantan Tengah	Dayak, Lawang, ot dusun, Bukupai, Ngaju, Maanyan, Lawangan.
20.	Sulawesi Utara	Sangir talaud, Minahasa, Bolaang, Mongondow, Bantik, Gorontalo
21.	Gorontalo	Gorontalo
22.	Sulawesi Tengah	Kaili, Kuwali, Pamona, Mori, Balatar, dan Banggai Wana.
23.	Sulawesi Tenggara	Laki, Mauna, Buton, Baltar, Mailo, Wonoii, Kalisusu.
24.	Sulawesi Selatan	Makassar, Bugis, Toraja, Bandar, Selayar, Bone, Mandar.
25.	Bali	Bali aga, Bali Majapahit, Jawa, Madura.
26.	Nusa Tenggara Barat	Sasak, Sumbawa, Bima, Dompu, Dongo.
27.	Nusa Tenggara Timur	Timor, Rote, Sabu, Flores, Sumba, Dawan, Belu.

28.	Maluku	Ambon, Alifuru, Faru, Aru, Rana, Togitil, Furu-furu
29.	Maluku Utara	Ternate, Obi
30.	Papua	Asmat, Dani, Dera, Morwap, Manen, Molof, Tobati, Sentani, Senggi, Ketuk Gresi, Mooi, Kaure.

Sumber: Buku IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar Kelas V (2007:64-65)

Diantara suku-suku bangsa tersebut, ada yang kehidupannya sudah maju, ada juga yang masih sederhana. Kehidupan suku-suku bangsa yang sudah maju biasanya lebih terbuka. Mereka sudah mengenal teknologi dan lebih terbuka terhadap budaya di luar suku mereka.

Sementara itu, suku bangsa yang masih sederhana cenderung tertutup. Mereka memegang teguh budaya sukunya dan kurang bisa menerima budaya dari suku lain. Suku ini juga kurang mengenal teknologi dan hidup masih sederhana.

2) Sikap kita terhadap keragaman suku bangsa di Indonesia.

Keragaman suku bangsa Indonesia merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Sebagai warga negara yang baik, kita harus dapat menghargai setiap suku bangsa yang ada di wilayah Indonesia, termasuk suku dari negara lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus hidup damai dan berdampingan satu sama lain. Hal ini dapat terjadi karena selain perbedaan, kita juga memiliki persamaan.

b. Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara-negara lain di dunia. Setiap negara didiami oleh berbagai suku bangsa yang berbeda-beda. Selain budaya setempat, pada setiap negara juga terdapat budaya negara lain. Dengan demikian, kita dapat mengenal dua jenis budaya, yaitu budaya asing dan budaya setempat.

1) Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Indonesia memiliki budaya yang beranekaragam. Budaya tersebut tercermin di dalam daerah, kesenian daerah, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, senjata khas, alat musik tradisional, dan berbagai kegiatan lain yang bernilai seni.

a) Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa persatuan selain bahasa Indonesia, kita juga memiliki bahasa daerah. Setiap provinsi atau kabupaten mempunyai bahasa daerah sendiri. Bahasa daerah seringkali menjadi sumber bahasa Indonesia.

Di Indonesia terdapat lebih dari 660 bahasa yang digunakan oleh penduduk di Indonesia. Di Papua terdapat sekitar 250 bahasa daerah yang digunakan sehari-hari. Di Maluku terdapat sekitar 233 bahasa daerah dan di Sulawesi ada sekitar 105 bahasa daerah. Di Kalimantan terdapat 77 bahasa daerah dan 83 bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat. Sedangkan di Sulawesi terdapat 38 bahasa daerah dari 9 bahasa daerah berkembang di Jawa dan Bali.

Beberapa bahasa daerah yang kita kenal misalnya bahasa Batak, bahasa Jawa, bahasa Makassar, bahasa Papua, bahasa Sasak, Bahasa Senawa, bahasa Bali, bahasa Madura, bahasa banjar, bahasa Sunda, bahasa Bugis, bahasa Betawi, dan bahasa Minangkabau. Contoh bahasa daerah yang diserap kedalam bahasa Indonesia misalnya agung, adem, tonton, dan rit yang berasal dari bahasa Jawa. Akang dan angklung berasal dari bahasa Sunda. Alot, Tubruk, Tamplek, Kelelap, dan gusur berasal dari daerah Betawi/Jakarta, Agun (agunan) berasal dari bahasa daerah Minangkabau, dan lain-lain.

b) Kesenian Daerah

kesenian daerah adalah segala bentuk karya seni yang berciri khas daerah tertentu. Kesenian daerah dapat berupa dapat berupa tarian, musik drama, atau bentuk kesenian yang lain.

Hampir semua daerah di Indonesia memiliki kesenian khas. Pada tabel berikut kita bisa melihat beberapa tari dan lagu daerah.

Tabel 2.2

Daftar Tarian dan Lagu Daerah di Indonesia

NO	Provinsi	Tari	Lagu Daerah
1.	Nangroe Aceh Darussalam	Seudati, Saman, Meusekat, Ular-ular, Laweut, Guel.	Piso Surit, Bungong Jeumpa.

2.	Sumatera Utara	Seramping dua belas, Tor-tor, Single-Gale, Kuku Endek-endek.	Butet, Sing-sing so, Anjo Ahu, Marsilap Ari, Dago Inang Sarge.
3.	Sumatera Barat	Piring, Payung, Intang, Randal	Bareh Solok, Ayam Den Lapeh, Dayung Palinggam, Kampung Nan Jauh di Mato
4.	Riau/Kepulauan Riau	Mak Yong, Zapin, Rentak, Belian, Tandak, Joget Lambak.	Soleram, Langgam Melayu.
5.	Jambi	Selampit Delapan, Rangkung, Sekapur Sirih, Kisan	Injit-injit semut, Selendang Mayang, Timang-timang anakku sayang
6.	Bengkulu	Tabot, Madun, Kejai, Kumbang Merak Bungo, Gading Cempaka	Lalan Belak
7.	Sumatera Selatan	Gending Sriwijaya, Tenggai, Dana Sabung, Tepak Sekapur sirih.	Soleram, Langgam Melayu, Dek Sangke, Tari Tanggal.
8.	Lampung	Melinting, Agung Suci, Parci Serumpun, Jangget	Kulintang lampung, Adi-adi Laun Lambar
9.	DKI Jakarta	Topeng, Ondel- ondel, Yapong, Cokek	Jali-jali, kicir-kicir, keroncong,

			kemayoran, Ronggeng, Surilang
10.	Jawa Barat/banten	Jaipong, Ketuk Tilu, Banjet, Pati Laras, Topeng Kuncaran, Merak.	Cing cangkeling, Bubuy Bulan, Manuk Adadali, Pileuleuyan, Tokecang.
11.	Jawa Tengah	Serimpi, Agung Suci, Parci Serumpun, Jangget	Gundul pacul, Lir-ilir, Suwe Ora Jamu
12.	Yogyakarta	Bondan, Gambar anom, Bedaya, Serimpi, dan Sangupati	Gundul pacul, Lir-lir, Suwe ora jamu
13.	Jawa Timur	Jaran Kepang Gandrung banyuwangi, Jejer, Remong, Ngremo, Okik, Ketek Oglek.	Keraban Sape, Tanduk Majeng
14.	Kalimantan Barat	Malim Melana, Seri Kuning, Dendang Semarang, mak Yong, dan Japin Sambas	Cik-Cik Pericik
15.	Kalimantan Tengah	Kumbang padang, Pahlawan, Kenyak, Tambun dan Bungai, dan Balen Dadas	Kelayar, Naluya, Palu Lempang, Pupoi, Tumpi Wayu
16.	Kalimantan Timur	Ngerangken, Tobengan Marang,	Indung-indung

		Belian Senteyu, Hudog, Perang,dan Gong.	
17.	Kalimantan Selatan	Baksa, Kembang, Guntur, Madikin, tirik, Lumut.	Saputangan Bapuncu Ampat, dan ampar- ampar pisang
18.	Sulawesi Utara/Gorontalo	Pajingge, toti Lotihu, Bitiyam, Kebelakalibombang, Cakalele, Tumetanden, Alabadiri	Si Patokan, O ina ni keke, Tahanusangkara
19.	Sulawesi Tengah	Kalanda, Mamosa, Lumense, Paule Cinde	Tondok Kadadingku.
20.	Sulawesi Tenggara	Kalegoa, Linda, Modinggu, Lantitiasi, Malulo	Peiwa tawa-tawa
21.	Sulawesi Selatan/Sulawesi Barat	Bosara, Satempa- tempa, kipas,kalioso, mak badung, saloreng, pajaga	Pakarena, marencong, angin mamiri
22.	Bali	Kecak, legong, janger, pendet, barong, wali, sanghyang	Ma cepet-cepetan, meyong-meyong, janger dewa yu
23	Nusa Tenggara Barat	Batunganga, mpaa lenggo, layak sandro oncer, pudat	Kupendi, jangi, orlen- orlen, O rere, tabe O nana

24.	Nusa Tenggara Timur	Gareng lameng, perang, kuda	Pai mura rame, tutu koda, moree
25.	Maluku/Maluku Utara	Angkosi, Lenso, Cakalele	Burung kakak tua, Ayo mama, O ulate, Sarinande, Goro-gorone.
26.	Papua/Irian Jaya	Musyo, Selamat datang	Apuse, Yanko rambe yanko.

Sumber : Buku IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar Kelas V (2007:69-70)

c). Pakaian Adat

Pakaian adat merupakan salah satu keragaman budaya. Setiap daerah mempunyai pakaian adat masing-masing. Biasanya pakaian adat pria terdiri atas tutup kepala, baju, dan hiasan-hiasan. Pakaian adat wanita terdiri atas kebaya, selendang panjang menutup kepala dan hiasan-hiasan. Pakaian adat setiap daerah berbeda. Namun di beberapa daerah sering ada kemiripan. Misalnya, untuk wanita, menggunakan kain dan kebaya.

d). Senjata Tradisional

beberapa nama senjata khas daerah misalnya kujang dari Jawa Barat, Rencong dari Aceh, Keris dari Jawa Tengah/Yogyakarta, Badik dari Sulawesi Selatan, Piso Surit dari Sumatera Utara, Clurit dari Madura/Jawa Timur, Karih dari Sumatera Barat, Mandau dari Kalimantan Barat, Trisula dari Sumatera Selatan, Pedang Jenawi dari Riau, Pela/Pokek dari Sumbawa, Golok dari Jakarta, dan lain-lain. Di beberapa daerah, senjata tradisional ini sering dikenakan saat memakai baju adat.

e). Alat Musik

alat musik tradisional Indonesia merupakan salah satu hasil karya seni masyarakat kita. Alat-alat musik tradisional tersebut ada yang terbuat dari kayu, bambu, logam, kulit bintang, dan lain-lain. Beberapa contoh alat musik daerah misalnya kolintang, calung, gamelan, sasando, tifa, rebana, gendang, angklung, dan suling

f). Rumah Adat

rumah adat adalah rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah. Untuk lebih jelas, pada tabel berikut disajikan beberapa nama rumah adat dan asal daerah provinsinya.

Tabel 2.3

Rumah Adat di Indonesia

NO	Provinsi	Nama Rumah Adat
1.	Nangroe Aceh Darussalam	Rumah Aceh
2.	Sumatera Utara	Balai batak toba
3.	Sumatera Utara	Rumah Gadang
4.	Sumatera Selatan	Rumah Limas
5.	Riau	Selaso Jatuh Kembar
6.	Jambi	Bubungan Limas
7.	Bengkulu	Rumah Rakyat
8.	Lampung	Rumah Sesat

9.	D.K.I Jakarta	Joglo, Rumah Kebaya
10.	Jawa Tengah	Joglo
11.	Jawa Barat	Kesepuhan
12.	Jawa Timur	Rumah Situbondo
13.	S.I Yogyakarta	Joglo
14.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
15.	Kalimantan Tengah	Rumah Betang
16.	Kalimantan Selatan	Rumah banjar bubungan tinggi
17.	Kalimantan Timur	Rumah lamin
18.	Sulawesi Utara	Rumah pewaris
19.	Sulawesi Tengah	Rumah Tambi
20.	Sulawesi Tenggara	Lakas
21.	Sulawesi Selatan	Tongkongan
22.	Bali	Natah
23.	NTB	Dalam Loka
24.	NTT	Rumah Musalaki
25.	Maluku	Baileo
26.	Papua	Honai

Sumber : Buku Pintar Indonesia (2007 : 75)

2. Sikap Menghormati Budaya di Indonesia

Keanekaragaman budaya merupakan cermin dari banyaknya suku budaya yang terdapat di Indonesia. Budaya ini meliputi adat istiadat, bahasa

serta kesenian daerah, misalnya tarian, nyanyian, upacara adat, senjata khas, rumah adat, dan lain-lain.

Perbedaan suku dan budaya di Indonesia sebaiknya tidak menjadikan sebagai bahan perselisihan dan pertentangan. Kita juga harus bisa menghormati budaya dari daerah lain, menghormati budaya daerah lain, bisa diwujudkan melalui sikap berikut :

- a) Tidak menonjolkan budaya sendiri
- b) Tidak menjelak-jelekan budaya orang lain
- c) Mau belajar budaya orang lain
- d) Bersikap positif

J. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut : bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang menyeluruh terutama tentang cerita bersejarah, khususnya tentang perjuangan melawan penjajah.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan setiap kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode pembelajaran *picture and picture*. Yang pada akhirnya siswa dapat meningkat dengan baik kualitas dan hasil belajarnya. Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model

belajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa terjadi proses belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh diri sendiri. Dimayati dan Mudjiono (2002: Hal. 7) mengemukakan siswa adalah penentuan terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun di lingkungan keluarga sendiri.

Tujuan pembelajaran pada masa lalu tampak lebih mengutamakan pada pentingnya penguasaan bahan bagi siswa dan pada umumnya yang dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Namun seiring dengan pergeseran dengan teori dan cara pandang dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang semula lebih memusatkan pada penugasan bahan, selanjutnya bergeser menjadi penguasaan siswa atau bisa dikenal dengan sebutan penguasaan kompetensi. Terkadang pembelajaran yang seiring dianggap membosankan bagi siswa adalah pelajaran yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang penuh dengan

hafalan dan teori, maka dari itu harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik, dapat menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diritkan menjadi urutan yang logis. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajarn menjadi menyenangkan. Selama hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik didalam setiap proses pembelajaran. Inovatif minat peserta didik. Dan kreatif etiap pembelajaran harus menimbulkan minat peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan model, tehnik atau cara masalah sendiri yang dipeoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran harus kita persiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan menjadikan siswa menjadi jenuh. Model pun harus berganti-ganti dalam beberapa pertemuan agar belajar tidak monoton. Model pembelajaran *picture and picture* ini mengendalikan guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita ukuran besar. Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatian secara penuh pada belajarnya keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup, jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa,

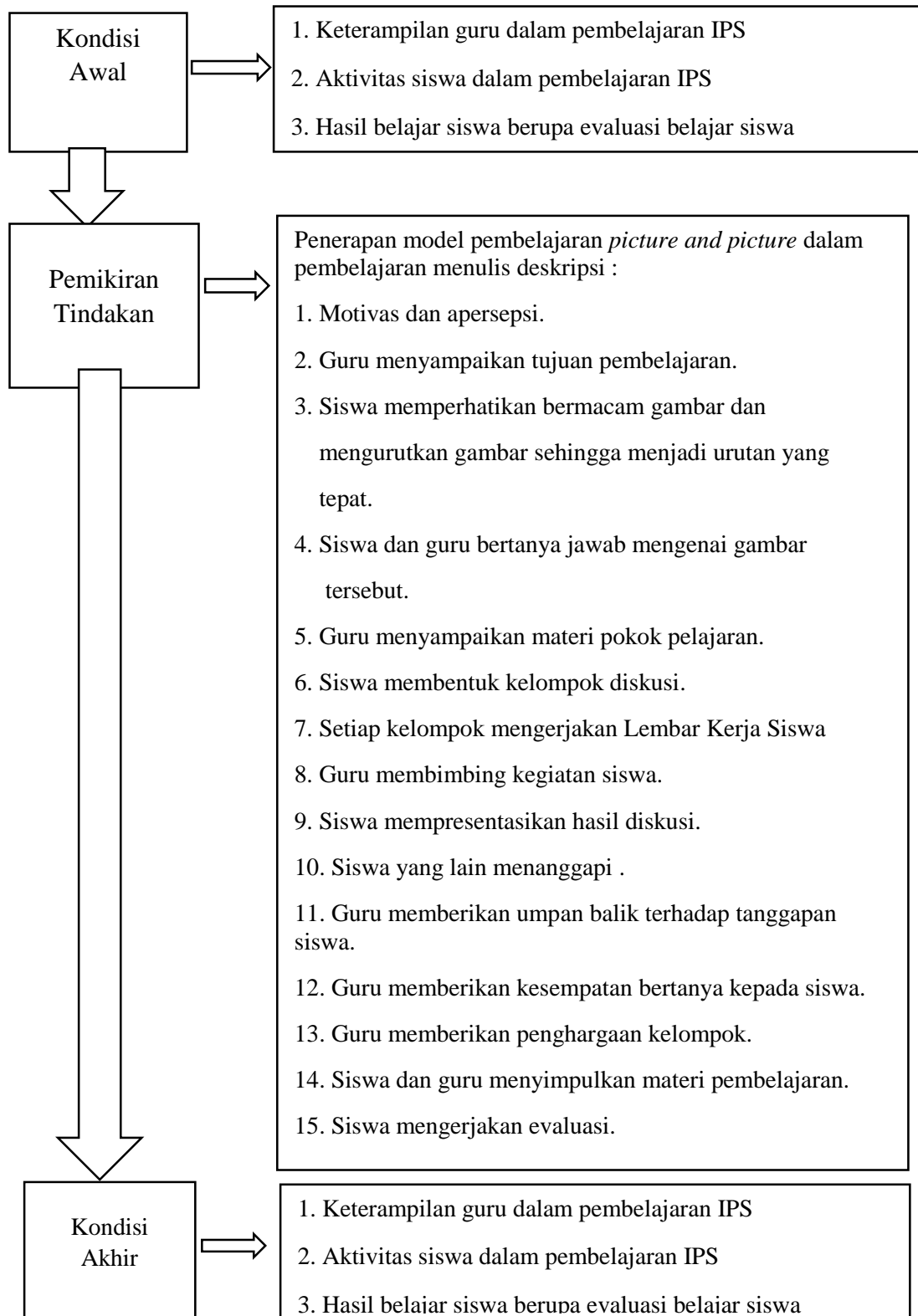
sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan apa yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan dan menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa, maka dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan pendekatannya yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Hamzah B. Uno, 2006: Hal. 106-107).

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, siswa akan berprestasi jika siswa mampu menyerap materi yang dipelajari dan mengaplikasikannya dengan kreativitas yang dimiliki oleh murid. Prestasi yang diharapkan bagi orang tua dan guru mendapatkan faktor yang tidak dapat dipungkiri, dalam berbagai macam kegiatan prestasi merupakan harapan yang ditunggu-tunggu oleh semua pihak, karena prestasi merupakan hasil dari suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka dari itu peran guru dalam penyampaian materi sehingga membuat siswa menjadi lebih kritis dan penasaran akan materi yang seterusnya, peranan hanya bukan dimiliki guru tetapi murid sebagai subjek, harus adanya kerja sama yang baik antar keduanya.

Prestasi belajar merupakan indeks ketercapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan Ahmad (2005: Hal. 52) menjelaskan bahwa :

“Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar

merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan yang baik dilakukan oleh individu maupun suatu kelompok.”



Gambar 2.4 Bagan kerangka Berpikir

1. Asumsi

Menurut Johnson, prinsip dasar dalam model pembelajaran Kooperatif

picture and picture adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan media gambar dan dipasangkan / di urutkan secara logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metod, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

2. Hipotesis Tindakan

Menurut Mohammad Asrori (2012: Hal.64) hipotesis tindakan adalah suatu prakira yang akan terjadi jika suatu tindakan akan dilakukan. Dalam konteks penelitian tindakan kelas oleh guru, maka hipotesis tindakan dapat diartikan sebagai suatu prakiraan yang akan terjadi dalam proses dan hasil pembelajaran jika suatu tindakan dilakukan.

Hipotesis sangat berguna dalam penelitian. Tanpa hipotesis, tidak akan ada progres wawasan dalam mengumpulkan fakta empiris. Apabila kita melihat pengertian hipotesis sebagai suatu kesimpulan yang akan menjadi jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya, jelaslah bahwa suatu hipotesis adalah semacam petunjuk yang dapat mengarahkan penelitian. Hipotesis merupakan pedoman karena ada data yang berhubungan dengan variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian tindakan yang diajukan adalah : penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 4 Damar.